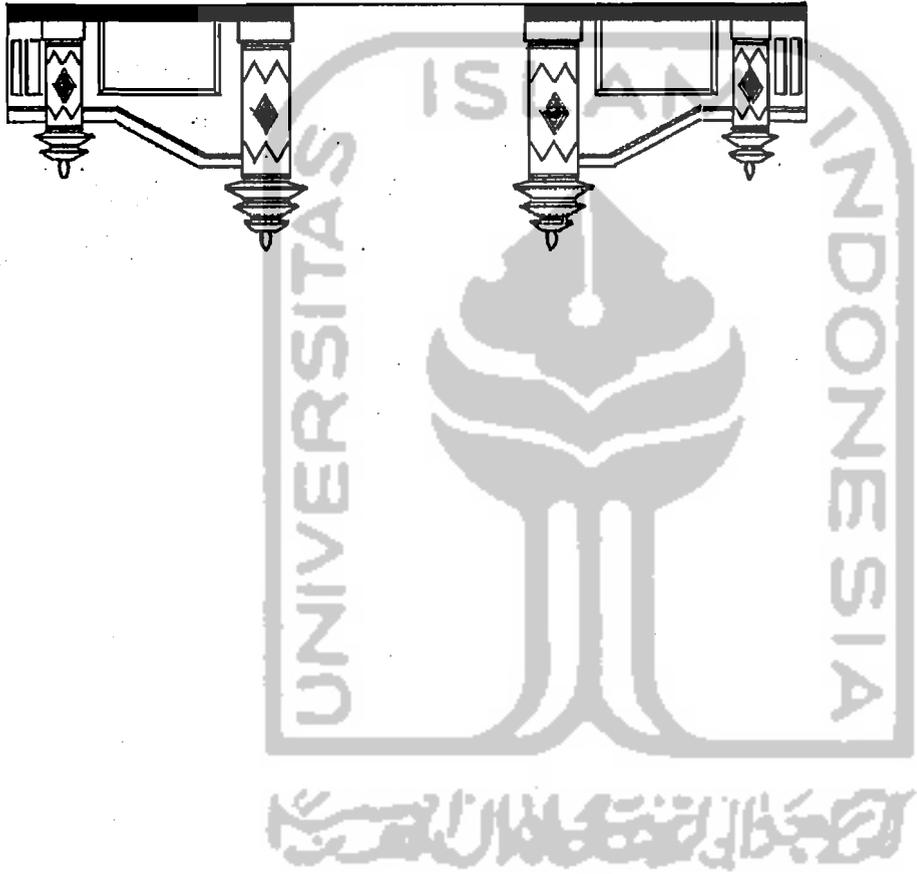


III · III

DI YOGYAKARTA

FASILITAS WISATA KONVENSI



BAB III

KEBUTUHAN RUANG, PENATAAN AKUSTIK DAN PENAMPILAN BERCITRA ARSITEKTUR TRADISIONAL YOGYAKARTA PADA FASILITAS WISATA KONVENSI DI YOGYAKARTA

3.1 Kebutuhan Ruang pada Fasilitas Wisata Konvensi di Yogyakarta

3.1.1 Proyeksi Wisata Konvensi di Yogyakarta

Berdasarkan rumus proyeksi model kurva eksponensial pada bab terdahulu, maka didapat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta pada tahun 1996 adalah :

$$\begin{aligned} P_{1996} &= 963.995 (1 + 0.1331)^2 \\ &= 1.237.688 \text{ orang.} \end{aligned}$$

Dan didapatkan pula jumlah wisatawan peserta konvensi pada tahun 1996 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P_{1996} &= 269.918 (1 + 0,1331)^2 \\ &= 346.551 \text{ orang.} \end{aligned}$$

3.1.2 Fungsi dan Tujuan Fasilitas Wisata Konvensi di Yogyakarta

Fungsi Fasilitas Wisata Konvensi di Yogyakarta adalah menyediakan wadah untuk menampung kegiatan konvensi dan segala macam kegiatan pendukungnya, sehingga mampu menjamin hasil kegiatan yang maksimal.

Tujuannya adalah untuk mencari keuntungan dengan memanfaatkan potensi kepariwisataan daerah dan peluang dalam penyelenggaraan wisata konvensi di Yogyakarta.

3.1.3 Rencana Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi dalam Fasilitas Wisata Konvensi di Yogyakarta ini adalah :

a. Kegiatan Pelayanan Utama

Merupakan kegiatan konvensi dengan menitik beratkan pada fungsi konvensi sebagai sarana pertemuan komunikasi massa, baik nasional, regional, maupun internasional, dengan macam kegiatan sebagai berikut:

1) Pertemuan Komunikasi Massa

Adalah kegiatan pertemuan komunikasi yang bersifat formal (rapat, seminar, konferensi, dan sebagainya) yang bertujuan untuk mendapatkan hasil keputusan bersama.

2) Pameran

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh instansi atau badan tertentu dengan memperagakan atau menampilkan suatu contoh hasil karya atau produksi tertentu dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengenalkan hasil produksi tersebut dengan harapan dapat menarik minat masyarakat atau instansi tertentu sehingga selanjutnya akan mengadakan hubungan dagang baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pameran ini diutamakan pada kegiatan yang sifatnya dapat menunjang kegiatan wisata konvensi.

3) Resepsi / Perjamuan

Adalah kegiatan perjamuan untuk para peserta konvensi atau kegiatan perjamuan yang terlepas dari kegiatan konvensi yang diselenggarakan pribadi perseorangan atau instansi tertentu dalam kegiatan resepsi perkawinan, perayaan ulang tahun, serta perjamuan pada pertemuan lain yang sifatnya non formal. Kegiatan ini dapat mendukung kontinuitas pemakaian gedung, sehingga lebih menguntungkan sebagai bangunan komersial.

4) Pementasan

Adalah kegiatan yang sifatnya memberi hiburan dan suasana santai bagi para peserta kegiatan wisata konvensi. Kegiatan ini dapat juga merupakan kegiatan yang terlepas dari kegiatan wisata konvensi dan merupakan kegiatan tunggal dari pihak tertentu dengan menggunakan ruangan yang terdapat pada gedung fasilitas wisata konvensi.

b. Kegiatan Pendukung

Merupakan kegiatan yang berfungsi memberikan dukungan pelayanan pada kegiatan utama agar kegiatan tersebut dapat berfungsi sepenuhnya dengan macam kegiatan sebagai berikut :

1) Kesekretariatan

Adalah kegiatan yang melibatkan dua pihak yaitu pihak staf pengelola gedung yang menangani porsi

teknis operasional dan pihak luar berupa panitia penyelenggara yang akan menangani hal-hal yang bersifat administratif kegiatan konvensi, dalam hal ini pihak pengelola gedung menyediakan tempat yang dapat digunakan oleh panitia selama kegiatan konvensi berlangsung.

2) Operator dan Teknik Peraga

Adalah kegiatan pada bagian yang mengatur dan menjalankan berbagai fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan saat berlangsungnya kegiatan konvensi, seperti peralatan tata lampu, tata suara, dan alat peraga (proyektor, OHP, Video, dan sebagainya).

3) Reportase dan Alih Bahasa

Adalah kegiatan pada bagian yang berhubungan dengan penyebarluasan informasi tentang segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan konvensi tersebut.

4) Visualisasi, Dokumentasi dan Reproduksi

Adalah kegiatan pada bagian yang bertugas membuat brosur-brosur promosi kegiatan konvensi, merekam segala kejadian yang berhubungan dengan kegiatan konvensi dan mencetak serta memperbanyak kertas kerja kegiatan konvensi.

c. Kegiatan Pelayanan Umum

Merupakan kegiatan yang memberikan bentuk pelayanan yang dibutuhkan peserta konvensi selama berada dalam lingkungan fasilitas wisata konvensi, dalam hal ini merupakan pelayanan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan utama, dengan macam kegiatan antara lain :

1) Warung Pos dan Telekomunikasi

Adalah badan yang menyelenggarakan sarana telekomunikasi, meliputi : telepon, faximile, pos, dan sebagainya.

2) Penjualan Souvenir

Merupakan tempat penjualan atau pemasaran barang-barang kerajinan yang dihasilkan oleh daerah setempat guna memenuhi kebutuhan peserta konvensi akan barang-barang kenangan dari tempat yang dikunjungi.

3) Toko Perlengkapan Wisata

Merupakan bagian yang menjual barang-barang kebutuhan dan perlengkapan wisata yang mendesak seperti; sabun, sikat gigi, handuk, film, dan sebagainya dalam skala kecil.

4) Kafetaria / Coffee Shop

Adalah tempat yang menyediakan makanan dan minuman dalam skala kecil sebagai pemenuhan kebutuhan yang mendesak, sekaligus sebagai sarana refreshing.

5) Unit Darurat (PPPK)

Merupakan fasilitas yang menyediakan perawatan kesehatan darurat (PPPK).

d. Kegiatan Pengelolaan

Merupakan badan yang mengelola kegiatan-kegiatan dalam gedung fasilitas konvensi secara keseluruhan, meliputi ; menentukan rencana program kegiatan, melaksanakan perawatan bangunan, mengkoordinasikan tiap-tiap kegiatan pelayanan umum, dan sebagainya, dengan macam kegiatan sebagai berikut :

1) Pengelolaan Program

Merupakan kegiatan dalam pengelolaan berbagai program kegiatan yang akan dilakukan agar kelangsungan kegiatan pada gedung fasilitas wisata konvensi dapat terjaga. Meliputi program administratif dan program teknis operasional pada saat berlangsungnya kegiatan, serta mengkoordinasikan tiap-tiap usaha pelayanan.

2) Pengelolaan Bangunan

Merupakan kegiatan dalam pengelolaan operasional perawatan fisik bangunan, mengoperasikan dan merawat mesin-mesin penunjang, serta menjaga keamanan bangunan beserta isinya.

3.1.4 Pelaku dan Bentuk Kegiatan

Secara umum berdasarkan dari peranan kegiatan yang terjadi, maka pelaku kegiatan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Pengunjung / Tamu

Meliputi ; peserta konvensi, pengiring peserta konvensi, wartawan, peliput TV, pengamat undangan, dan sebagainya, dengan bentuk kegiatan :

- 1) Pendaftaran
- 2) Mengikuti kegiatan pertemuan komunikasi
- 3) Melihat pertunjukan/pementasan
- 4) Melihat pameran
- 5) Mengadakan kunjungan wisata

b. Pengelola dan Staf

Meliputi ; pengelola administrasi harian dan perawatan gedung, staf pendukung operasional pelayanan konvensi, staf pelayanan umum, dan kepanitiaan kegiatan, dengan bentuk kegiatan :

- 1) Melaksanakan administrasi dan perawatan bangunan
- 2) Melaksanakan kegiatan pendukung operasional konvensi
- 3) Melaksanakan kegiatan pelayanan umum
- 4) Istirahat

3.1.5 Peruangan**a. Pengelompokan Kegiatan**

Pengelompokan kegiatan ini diturunkan dari kelompok pelaku kegiatan dan program kegiatan yang direncanakan menurut bentuk kegiatannya, dan dipakai sebagai titik tolak di dalam menentukan kebutuhan ruang.

1) Kelompok Kegiatan Pengunjung/Tamu

Meliputi bentuk kegiatan dari peserta konvensi, pengiring, wartawan, dan peliput TV. Untuk mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut diperkirakan membutuhkan unit-unit ruang sebagai berikut : unit pelayanan umum, unit konvensi (pertemuan komunikasi, pameran, pementasan, dan perjamuan).

2) Kelompok Kegiatan Pengelolaan

Meliputi bentuk kegiatan dari pengelola harian, staf operasional konvensi, staf pelayanan umum, dan kepanitiaan kegiatan. Untuk mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut diperkirakan membutuhkan unit-unit ruang sebagai berikut : unit pengelola, unit pelayanan umum, unit pendukung konvensi, dan unit service.

b. Kebutuhan Ruang

Ruang-ruang yang diperkirakan akan dibutuhkan untuk mewadahi kegiatan dalam sebuah Fasilitas Konvensi yaitu:

- 1) Unit Pertemuan Komunikasi Massa
 - Rg. Penerima (Hall-Lobby-Receptionist)
 - Rg. Pertemuan kapasitas besar
 - Rg. Pertemuan kapasitas sedang
 - Rg. Pertemuan kapasitas kecil
 - Rg. Istirahat
- 2) Unit Pameran
 - Rg. Penerima materi pameran
 - Rg. Simpan dan Persiapan materi pameran
 - Rg. Pameran
 - Rg. Informasi
 - Rg. Audio Visual
 - Gudang
 - Lavatory
- 3) Unit Pementasan
 - Rg. Pentas/panggung
 - Rg. Penonton/audience

- Rg. Rias
- Rg. Ganti pakaian
- Rg. Persiapan pentas
- Rg. Tunggu Pementas
- Rg. Operator
- Rg. Dekorasi
- Gudang
- Lavatory
- 4) Unit Resepsi / Perjamuan**
 - Rg. Perjamuan
 - Rg. Penerimaan/penyimpanan makanan dan minuman
 - Rg. Persiapan perjamuan
 - Rg. Dapur Perjamuan
- 5) Unit Pendukung Konvensi**
 - Rg. Operator tata suara dan tata lampu
 - Rg. Operator proyektor, slide, OHP
 - Rg. Monitor alih bahasa
 - Rg. Reporter
 - Rg. Sekretariat
 - Rg. Reproduksi
 - Rg. Wartawan
 - Gudang
 - Lavatory
- 6) Unit Pelayanan Utama**
 - Hall utama
 - Informasi dan sekretariat
 - Rg. Tunggu VIP
 - Rg. Tunggu
 - Rg. Ibadah dan Tempat Wudlu
 - Rg. Pelayanan Warpostel
 - Rg. Pelayanan penjualan souvenir
 - Rg. Pelayanan toko wisata
 - Rg. Pelayanan kafetaria/coffee shop
 - Rg. Pelayanan PPPK
 - Rg. Pelayanan Taxi service
 - Lavatory
- 7) Unit Pengelola**
 - Rg. Pimpinan
 - Rg. Staf/karyawan
 - Rg. Rapat
 - Rg. Tamu
 - Gudang
 - Lavatory
- 8) Unit Service**
 - Rg. Piket keamanan
 - Rg. Genset
 - Rg. Air Conditioning (AC)
 - Rg. Water supply
 - Rg. Mekanikal-elektrikal
 - Rg. Istirahat karyawan
 - Gudang
 - Lavatory
 - Area parkir pengunjung/tamu
 - Area parkir karyawan

3.2 Penataan Akustik dan Penampilan Bercitra Arsitektur Tradisional Yogyakarta

3.2.1 Pemilihan Bahan Akustik

Agar dapat dilakukan penataan akustik yang memenuhi persyaratan akustik pada ruang konvensi dan dapat dilakukan penataan ruang dengan penampilan bercitra arsitektur tradisional Yogyakarta, maka perlu dilakukan pemilihan bahan akustik sebagai berikut :

Tabel 3.1 Analisa Pemilihan Bahan

Bahan Akustik			Kriteria Pemilihan						Nilai	Kesimpulan
Fungsi	Jenis	Karakteristik	1	2	3	4	5	6		
Lantai	Bahan berpori & Vinyl (RubberTile)	- elastis - menyerap air - tahan panas - aneka warna - lentur - mahal - mewah	2	2	1	2	2	-1	8	Berdasarkan atas kriteria pemilihan, maka digunakan bahan akustik dari kayu.
	& Gabus (CorkTile)	- alamiah - lentur - tahan lama - lunak - mudah tergores - murah - mewah	2	2	2	-1	0	2	7	
	& Karpet (Nylon)	- aneka corak - tahan gesekan - tahan jamur - tahan lama - mewah - aneka warna	2	2	0	2	1	1	8	
	Penyerap Panel & Kayu/Parket	- alamiah - lentur - tahan lama - tidak tahan serangga/api	2	2	1	2	2	1	10	
	Resonator Rongga & Batu bata Berongga	- tahan panas - alamiah - tahan air - tahan getaran - kaku / keras	2	1	0	-2	-1	1	1	

Bahan Akustik			Kriteria Pemilihan						Nilai	Kesimpulan
Fungsi	Jenis	Karakteristik	1	2	3	4	5	6		
Dinding	Bahan Berpori ‡ Vinyl	- elastis - menyerap air - tahan panas - aneka warna - lentur - mahal - mewah	2	2	1	2	2	-1	8	Berdasarkan atas kriteria pemilihan, maka digunakan bahan akustik dari kayu
	‡ Kain	- tahan panas - menyerap air - murah - tahan lama - baik untuk ruang ber-AC	0	1	2	2	0	2	7	
	‡ Karpet	- mewah - aneka warna - tahan gesekan - tahan jamur - tahan lama - aneka corak	2	2	0	2	1	1	8	
	‡ Glasswool	- berserat - lunak - menyerap air - murah - tidak tahan api	1	1	2	-1	-2	2	3	
	Penyerap Panel ‡ Kayu	- alamiah	2	2	1	2	2	1	10	
	‡ Lambrisering	- lentur - tahan lama - tidak tahan api/serangga								
	Resonator Rongga ‡ Sound blox	- tahan lama - tahan api - tahan panas - dapat dicat	2	2	2	1	0	-1	6	
	‡ Vinyl Asbestos	- elastis - menyerap air - tahan panas - aneka warna - lentur - mahal	2	2	1	2	-2	1	6	

Bahan Akustik			Kriteria Pemilihan						Nilai	Kesimpulan
Fungsi	Jenis	Karakteristik	1	2	3	4	5	6		
Plafond	Bahan Berpori ‡ Gypsum Board	- tahan lama	2	2	2	1	0	1	8	Berdasarkan atas kriteria pemilihan, maka digunakan bahan akustik kayu atau fiberglass
		- tahan api								
	- tahan panas									
	- alamiah									
	‡ Acoustic Tile	- mewah								
		- elastis	2	2	2	1	0	1	8	
		- menyerap air								
		- tahan panas								
		- aneka warna								
		- lentur								
		- mahal								
		- mewah								
	‡ Fiberglass	- tahan retak	1	2	1	2	2	1	9	
		- tahan air								
		- tahan panas								
		- dapat dibentuk								
	Penyerap Panel ‡ Kayu Ramin	- alamiah	2	2	1	2	2	1	10	
		- lentur								
		- tahan lama								
		- tidak tahan api/serangga								

Sumber : Pesikiran.

NOTASI :

* KRITERIA PEMILIHAN :

- 1 Menyerap suara ± 30 %
- 2 Estetika / Tekstur
- 3 Kemudahan pemasangan dan finishing
- 4 Kemudahan pemeliharaan dan keawetan bahan
- 5 Dapat tampil dengan bentuk arsitektur tradisional
- 6 Ekonomis

* KRITERIA PENILAIAN :

- 2 Sangat memenuhi
- 1 Cukup memenuhi
- 0 Netral
- 1 Kurang memenuhi
- 2 Tidak memenuhi

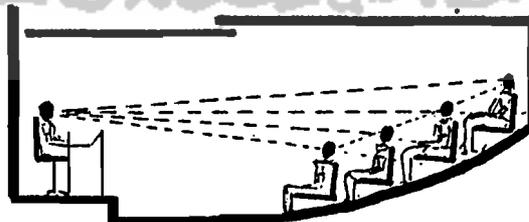
Dari analisis pemilihan bahan maka dapat ditentukan bahwa pada ruang konvensi akan digunakan bahan-bahan sebagai berikut:

- a. Lantai, akan digunakan bahan akustik dari kayu.
- b. Dinding, akan digunakan bahan akustik dari kayu.
- c. Plafond, akan digunakan bahan akustik dari kayu atau dari fiberglass.

3.2.2 Penataan Akustik Ruang Konvensi

Pada penataan akustik ruang konvensi perlu dilakukan cara-cara sebagai berikut :

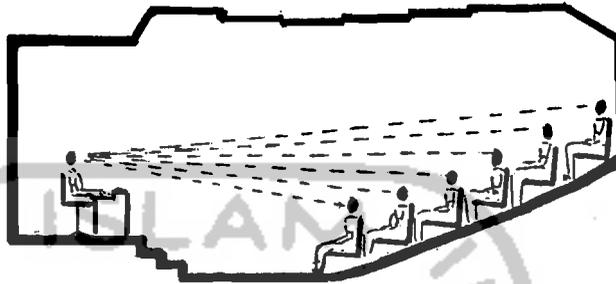
- a. Ruangan harus dibentuk agar penonton sedekat mungkin dengan sumber bunyi, sehingga dapat mengurangi jarak yang harus ditempuh oleh bunyi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :
 - 1) Mengatur bentuk kemiringan lantai peserta karena bunyi lebih mudah diserap bila merambat melewati peserta dalam posisi miring.



Gambar 3.1 Bentuk lantai untuk membantu perambatan bunyi

Sumber : Pemikiran.

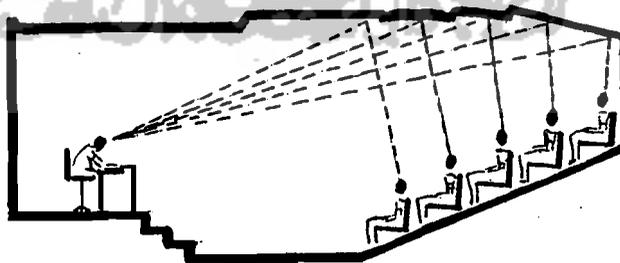
- 2) Menaikkan lantai bagian panggung untuk pembicara sehingga menjamin aliran bunyi langsung yang bebas (tanpa pemantulan) ke tiap peserta konvensi.



Gambar 3.2 Bentuk lantai panggung

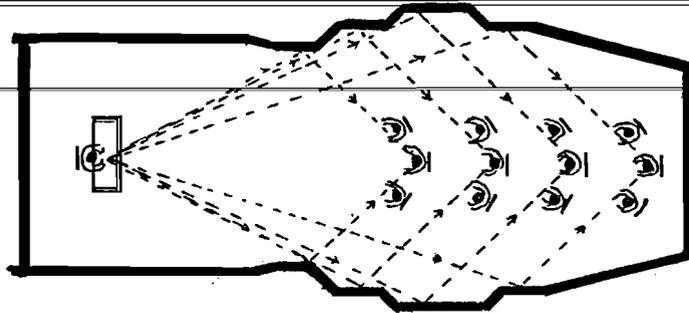
Sumber : Pemikiran.

- b. Sumber bunyi harus dikelilingi oleh permukaan-permukaan pemantul bunyi yang banyak untuk memberikan energi pantul tambahan pada tiap bagian daerah peserta konvensi, terutama pada tempat duduk peserta yang di bagian belakang. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan bentuk plafond dan dinding.



Gambar 3.3 Bentuk plafond dengan energi pantul tambahan

Sumber : Pemikiran.

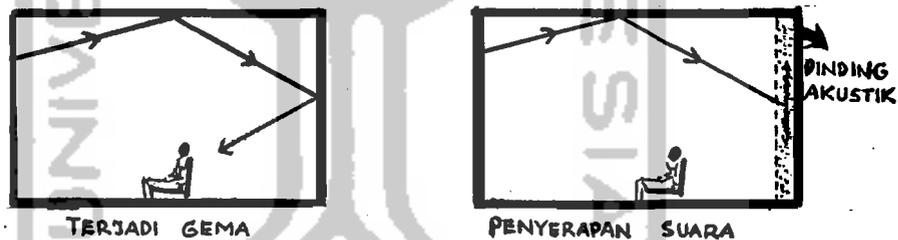


Gambar 3.4 Bentuk dinding dengan energi pantul tambahan

Sumber : Pemikiran.

e. Cacat akustik ruang seperti gema, pemantulan yang berkepanjangan, dan pemusatan bunyi harus diiadakan.

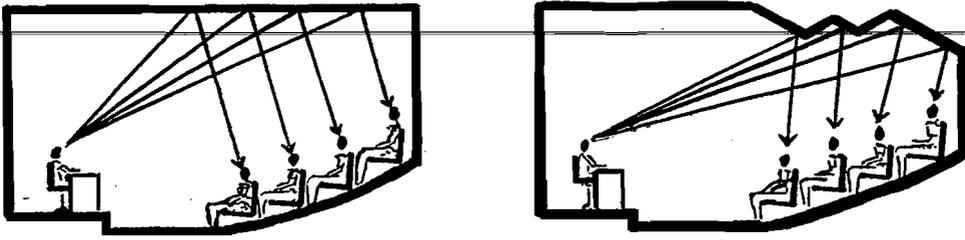
- 1) Gema adalah pengulangan bunyi asli yang jelas dan sangat mengganggu. Hal ini dapat diatasi dengan pemberian bahan penyerap suara di bagian yang menimbulkan gema.



Gambar 3.5 Pemakaian bahan penyerap suara yang meniadakan gema

Sumber : Pemikiran.

- 2) Pemantulan berkepanjangan adalah pengulangan bunyi asli tetapi dengan penundaan waktu antara penerimaan bunyi langsung dan bunyi pantul agak lebih singkat. Hal ini dapat diatasi dengan menata bentuk pemantulan bunyi sehingga memperpendek jarak pemantulan.



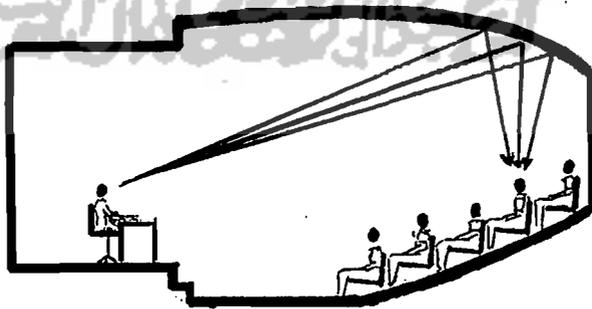
Pemantulan bunyi dengan
waktu tunda panjang.

Bentuk pemantul yang ditata auring
untuk memperpendek jarak pemantulan.

Gambar 3.6 Penataan bentuk pemantul yang menguntungkan

Sumber : Pemikiran.

- 3) Pemusatan bunyi adalah distribusi energi bunyi yang tidak merata di dalam ruangan yang disebabkan oleh permukaan bunyi pada permukaan-permukaan cekung. Dalam hal ini permukaan cekung harus dihindari atau dilapisi dengan bahan-bahan penyerap bunyi.



Gambar 3.7 Gejala pemusatan bunyi

Sumber : Pemikiran.

3.2.3 Ungkapan Penampilan Bercitra Arsitektur

Tradisional Yogyakarta

Lunturnya identitas lingkungan dengan kemiripan wajah-wajah kota di Indonesia menjadikan landasan kebutuhan akan upaya melestarikan kekhasan, keunikan, dan karakter spesifik dari suatu arsitektur tradisional melalui penampilan bangunan-bangunan baru yang akan didirikan, dan diharapkan akan terbentuk lingkungan dengan identitas yang unik dan berkarakter sehingga menjadi salah satu daya tarik utama pariwisata daerah.

a. Penampilan Bangunan

Untuk menampilkan ciri dan identitas lingkungan kota, maka Fasilitas Wisata Konvensi di Yogyakarta perlu tampil dengan citra khas arsitektur tradisional Yogyakarta yang tercermin pada pola-pola bentukan dan ornamen hias yang ada pada Kraton Yogyakarta dengan menggunakan "metode penggabungan arsitektur masa lampau dan arsitektur masa kini" sebagai acuan dalam perancangan, sehingga ekspresi wujud arsitektur tradisional dapat menyatu dan tampil bersama dengan ekspresi wujud arsitektur modern.

b. Penampilan Ruang Konvensi

Untuk menampilkan nuansa khas citra arsitektur tradisional Yogyakarta, maka penampilan ruang konvensi pada Fasilitas Wisata Konvensi di Yogyakarta juga mengacu pada bentuk-bentuk arsitektur tradisional Yogyakarta, namun dalam hal ini tidak semua bentuk dan elemennya bisa diterapkan mengingat adanya persyaratan tentang akustik pada ruangan tersebut.

Pada bagian plafond akan diekspresikan penampilan konstruksi perletakan tumpang sari dan balok dhadhapeksi seperti halnya pada bangsal kencono yang digunakan sebagai preseden, namun diupayakan agar bentuk penampilan konstruksi tersebut tidak akan mengganggu sistem akustik ruangan.